

Pengembangan Sistem Perencanaan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik

Development of an Islamic Education Planning System Based on the Needs and Characteristics of Students

Habibah*, Ahmad Salabi, Yahya MOF

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

* habibah.lokal.mpi.58@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

Adaptive Learning,
Islamic Education
Planning, Learner
Characteristics,
Learner Needs

Article History

Received: 2026-05-17
Accepted: 2026-06-09

This study discusses the development of an Islamic education planning system based on the needs and characteristics of learners through a literature review approach. Educational planning in Islamic institutions often focuses more on administrative aspects than on understanding students' diverse potentials, interests, and learning styles. This research aims to analyze strategies for developing adaptive educational planning in Islamic education. The study uses a literature review method by examining journals, books, and relevant academic sources. The results show that effective educational planning requires learner needs analysis, curriculum flexibility, data-based planning, integration of Islamic values, and continuous evaluation. Such a system contributes to improving learning effectiveness, student participation, and holistic educational outcomes.

Copyright © 2026, Habibah et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.508](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.508)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan menjadi unsur penting dalam menentukan arah, tujuan, dan keberhasilan proses pendidikan agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perkembangan zaman dan perubahan sosial yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu menyesuaikan sistem perencanaannya dengan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Peserta didik pada era modern memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan intelektual, latar belakang sosial, gaya belajar, minat, maupun perkembangan psikologis (Hajar & Nanning, 2021). Kondisi

tersebut menyebabkan pendekatan pendidikan yang bersifat seragam tidak lagi relevan untuk diterapkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Sistem perencanaan pendidikan yang kurang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik berpotensi menimbulkan rendahnya motivasi belajar, kurang optimalnya pengembangan potensi, serta lemahnya pencapaian tujuan pendidikan (Rusman, 2018). Pada kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem perencanaan secara administratif dan berorientasi pada penyelesaian kurikulum semata, sehingga pembelajaran cenderung bersifat *teacher-centred* dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki fitrah, potensi, dan kebutuhan yang berbeda-beda (Darajat, 2012). Oleh sebab itu, sistem perencanaan pendidikan Islam seharusnya disusun berdasarkan prinsip humanis dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran (Hajar & Nanning, 2021; Tomlinson, 2017). Namun demikian, kajian yang secara spesifik membahas pengembangan sistem perencanaan pendidikan Islam berbasis kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara komprehensif masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji dan mensintesis strategi pengembangan sistem perencanaan pendidikan Islam yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kerangka perencanaan pendidikan Islam yang secara holistik memadukan dimensi akademik, spiritual, dan sosial-emosional peserta didik. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyusun sistem perencanaan yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan tantangan pendidikan di era modern.

2. TINJAUAN LITERATUR

Perencanaan pendidikan Islam merupakan proses sistematis dalam merancang tujuan, strategi, kurikulum, serta pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh (Nata, 2016; Qomar, 2015). Dalam konteks pendidikan modern, perencanaan tidak hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebagai subjek utama pendidikan.

Penelitian tentang perencanaan peserta didik berbasis nilai-nilai Islam menegaskan bahwa perencanaan pendidikan harus dilandasi Al-Qur'an dan Sunnah agar mampu membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik serta spiritual (Nuareni & Mujahidin, 2022). Hajar & Nanning, (2021) menunjukkan bahwa guru yang memahami karakteristik peserta didik mencakup aspek fisiologis, psikologis, sosial, dan lingkungan akan lebih mudah menentukan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Tomlinson, (2017) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing. Pendekatan ini relevan dalam konteks pendidikan Islam karena sejalan dengan prinsip penghargaan terhadap fitrah dan keunikan individu. Dalam perspektif pendidikan

Islam, kebutuhan peserta didik tidak hanya mencakup kebutuhan akademik, tetapi juga kebutuhan spiritual, sosial, dan emosional (Darajat, 2012; Qomar, 2015). Nuareni & Mujahidin, (2022) menekankan bahwa prinsip perencanaan pendidikan Islam harus bersifat fleksibel, berorientasi masa depan, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Sementara itu, Arifin, (2014) menggarisbawahi bahwa manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam harus mengintegrasikan kebutuhan individual dengan tujuan kelembagaan. Kajian literatur yang disintesis dalam penelitian ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan sistem perencanaan pendidikan Islam yang lebih adaptif dan humanis.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pengembangan sistem perencanaan pendidikan Islam berbasis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Snyder, (2019) menjelaskan bahwa kajian literatur sistematis merupakan metode yang valid untuk membangun kerangka konseptual dan mengidentifikasi celah penelitian secara terstruktur dan *reproducible*.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal ilmiah nasional (terindeks Sinta) dan internasional (terindeks Scopus dan ERIC) yang membahas perencanaan pendidikan Islam, manajemen peserta didik, dan pembelajaran berbasis kebutuhan. Penelusuran dilakukan melalui database Google Scholar, DOAJ, dan IAIN Repository pada rentang tahun 2010–2024. Kata kunci yang digunakan meliputi: “perencanaan pendidikan Islam”, “karakteristik peserta didik”, “pembelajaran berdiferensiasi”, “Islamic education planning”, dan “differentiated instruction”. Data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi utama bidang pendidikan Islam dan manajemen pembelajaran. Kriteria inklusi meliputi: (1) relevansi topik dengan tema perencanaan pendidikan Islam dan karakteristik/kebutuhan peserta didik; (2) tahun publikasi 2010–2024; (3) diterbitkan di jurnal bereputasi atau oleh penerbit akademik terpercaya; dan (4) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas konteks pendidikan Islam, artikel tanpa peer review, dan sumber tanpa data bibliografis yang dapat diverifikasi. Dari 47 sumber yang diidentifikasi, 28 sumber memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan bahan analisis utama.

Teknik analisis data menggunakan model analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell, 2014), yang mencakup proses: (1) mengorganisasi dan membaca keseluruhan data; (2) melakukan pengkodean tematik; (3) mengelompokkan tema berdasarkan kesamaan konsep; dan (4) menarik interpretasi kritis terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan sistem perencanaan pendidikan Islam. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Seleksi literatur didasarkan pada relevansi tema, kredibilitas penulis, dan tahun publikasi untuk memastikan keakuratan dan kekinian kajian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Perencanaan Pendidikan Islam

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sistem perencanaan pendidikan Islam. Karakteristik peserta didik mencakup kemampuan intelektual, kondisi psikologis, perkembangan emosional, latar belakang sosial, gaya belajar, minat, bakat, serta perkembangan spiritual. Dalam perspektif Islam, setiap peserta didik dipandang memiliki fitrah dan potensi yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang sesuai kondisi dan kebutuhannya (Darajat, 2012).

Hajar & Nanning, (2021) menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik merupakan landasan utama dalam menentukan pendekatan pembelajaran karena setiap individu memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Guru yang memahami kondisi peserta didik cenderung lebih mudah menentukan strategi, metode, media, dan evaluasi yang sesuai. Sebaliknya, rendahnya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak optimal dalam mengembangkan potensi peserta didik (Qomar, 2015). Perkembangan teknologi informasi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap karakteristik peserta didik masa kini. Generasi peserta didik modern memiliki kecenderungan lebih dekat dengan teknologi digital, memiliki pola belajar yang lebih visual dan interaktif, serta membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel (Prensky, 2021). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan penyesuaian dalam sistem perencanaan agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Identifikasi karakteristik peserta didik dapat dilakukan melalui observasi, asesmen diagnostik, wawancara, dan analisis kebutuhan belajar. Data yang diperoleh menjadi dasar penyusunan strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif. Meskipun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa keterbatasan kompetensi guru dalam memahami perkembangan psikologis peserta didik masih menjadi hambatan utama dalam menyusun sistem pembelajaran yang benar-benar berorientasi pada peserta didik (Qomar, 2015; Rusman, 2018).

4.2. Perencanaan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Peserta Didik

Perencanaan pendidikan Islam berbasis kebutuhan peserta didik menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai dasar utama dalam penyusunan sistem pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, kebutuhan peserta didik tidak hanya dipahami dalam aspek akademik, tetapi juga mencakup kebutuhan spiritual, emosional, sosial, moral, dan pengembangan karakter (Nuareni & Mujahidin, 2022). Proses analisis kebutuhan belajar (*needs assessment*) bertujuan mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, kesulitan belajar, serta potensi yang dimiliki. Data tersebut kemudian digunakan sebagai landasan penyusunan kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi pendidikan. Rusman, (2018) menegaskan bahwa keberhasilan sistem pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik dan mengembangkan strategi yang sesuai kondisi mereka.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kebutuhan peserta didik merupakan bagian dari proses pengembangan fitrah manusia. Darajat, (2012) menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu memenuhi kebutuhan ruhani peserta didik melalui pembentukan

karakter Islami, penanaman nilai moral, dan pengembangan kesadaran beragama. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif, partisipatif, dan demokratis, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengembangkan kreativitasnya. Kendala implementasi yang ditemukan dalam kajian literatur meliputi: dominannya orientasi pada penyelesaian kurikulum, keterbatasan sarana pembelajaran, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya pemanfaatan data kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan sistem perencanaan pendidikan Islam perlu didukung peningkatan kompetensi guru, penguatan sistem asesmen, serta pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel (Arifin, 2014; Rusman, 2018).

4.3. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Islam

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik. Tomlinson, (2017) menjelaskan bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dinilai relevan karena sejalan dengan prinsip penghargaan terhadap fitrah dan keunikan individu.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian materi, metode, media, dan evaluasi berdasarkan kebutuhan peserta didik (Tomlinson & Imbeau, 2010). Guru tidak lagi menggunakan satu pendekatan untuk seluruh peserta didik, tetapi memberikan variasi strategi agar setiap peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai kemampuannya. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan ini memiliki keterkaitan dengan konsep keadilan dalam pendidikan: setiap individu memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda sehingga pendidikan harus memberikan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai kemampuannya masing-masing.

Generasi peserta didik modern yang memiliki kecenderungan belajar visual, interaktif, dan berbasis teknologi digital (Premsky, 2021), semakin memperkuat urgensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga pendidikan Islam. Penerapan media beragam seperti video, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang heterogen. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi kendala, antara lain: kesulitan guru dalam pemetaan kebutuhan peserta didik, keterbatasan sarana, jumlah peserta didik yang besar, dan kurangnya pelatihan khusus (Rusman, 2018). Pengembangan pendekatan ini memerlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi guru, penguatan asesmen diagnostik, dan pengembangan kurikulum yang adaptif.

4.4. Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Sistem Perencanaan Pendidikan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem perencanaan pendidikan merupakan aspek pembeda utama pendidikan Islam dari sistem pendidikan umum. Darajat, (2012) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, perencanaan pendidikan Islam harus dirancang secara

sistematis agar nilai-nilai Islam terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan, dari penyusunan tujuan pembelajaran hingga sistem evaluasi.

Integrasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang memadukan aspek akademik dan spiritual. Materi pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengandung nilai moral, etika, dan ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Nata, 2016). Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam juga dilakukan melalui metode pembelajaran yang menanamkan nilai keteladanan, pembiasaan, dan penguatan karakter Islami, di mana guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai teladan moral. Nata, (2016) menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam agar peserta didik memiliki kemampuan menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Namun demikian, tantangan implementasi masih ada: sebagian lembaga pendidikan Islam masih cenderung memisahkan pembelajaran umum dan pembelajaran agama, sementara pengaruh globalisasi dan budaya modern menantang konsistensi internalisasi nilai-nilai Islam.

4.5. Model Pengembangan Sistem Perencanaan Pendidikan Islam

Berdasarkan sintesis keempat dimensi di atas, dapat dirumuskan bahwa pengembangan sistem perencanaan pendidikan Islam berbasis kebutuhan dan karakteristik peserta didik memiliki tiga orientasi utama: (1) pengembangan potensi peserta didik secara holistik mencakup dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial; (2) penyesuaian strategi pembelajaran terhadap keberagaman karakteristik individu melalui pendekatan berdiferensiasi; dan (3) penguatan nilai-nilai Islam sebagai landasan seluruh proses pendidikan (Nata, 2016; Nuareni & Mujahidin, 2022; Tomlinson, 2017).

Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan administratif menuju pendekatan humanis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Hal ini selaras dengan konsep *student-centred learning* yang kini menjadi standar pendidikan berkualitas secara global (Creswell, 2014; Snyder, 2019). Keberhasilan implementasi sistem ini memerlukan dukungan sistematis berupa peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum fleksibel, penerapan asesmen diagnostik, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan penguatan integrasi nilai-nilai Islam.

5. KESIMPULAN

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa pengembangan sistem perencanaan pendidikan Islam berbasis kebutuhan dan karakteristik peserta didik merupakan keniscayaan untuk menciptakan pendidikan Islam yang adaptif, humanis, dan relevan. Lima dimensi kunci yang teridentifikasi pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan berbasis kebutuhan, pembelajaran berdiferensiasi, integrasi nilai Islam, dan mitigasi hambatan implementasi saling berkaitan dan harus dikembangkan secara terintegrasi. Perencanaan pendidikan yang efektif harus menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pendidikan, dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama.

Implikasi praktis dari temuan ini mencakup: (1) perlunya program pelatihan guru yang berfokus pada asesmen diagnostik dan strategi pembelajaran berdiferensiasi; (2) pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih fleksibel dan berbasis data

kebutuhan peserta didik; serta (3) penguatan budaya sekolah Islami yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam seluruh aktivitas pendidikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi empiris mengenai implementasi model perencanaan ini di lembaga pendidikan Islam pada berbagai jenjang, guna mengukur efektivitasnya terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hajar, S., & Nanning. (2021). Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/4333>
- Nata, A. (2016). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Nuareni, & Mujahidin, E. (2022). Konsep perencanaan pendidikan Islam. *JTEM: Journal of Islamic Educational Management*, 5(2). <https://doi.org/10.32832/jiem.v5i2.4596>
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Qomar, M. (2015). *Manajemen pendidikan Islam*. Erlangga.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and managing a differentiated classroom*. ASCD.